

## KONFIGURASI ARSITEKTUR METAFORA PADA FASILITAS REHABILITASI PASCA-STROKE DI RUNGKUT

Nuke Puspa Wardhani<sup>1</sup>, Misfendi<sup>2</sup>, Fibria Conyтин Nugrahini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Surabaya

<sup>2-3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Mulyorejo, Surabaya

Email: fanjerofendi@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konfigurasi arsitektur metafora karakter lokal "mudah bergaul" yang diimplementasikan pada Fasilitas Rehabilitasi Pasca-Stroke di Kawasan Rungkut, Surabaya. Keterbatasan klinik pemulihan neurologis terpadu di Surabaya mendasari urgensi perancangan sebuah lingkungan spasial yang adaptif bagi sirkulasi psikologis dan motorik pasien. Metode penelitian menggunakan metode kreatif dengan pendekatan analisis deskriptif, pemetaan zonasi tapak, serta integrasi standar bangunan medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konfigurasi spasial berupa kombinasi massa linier dan *cluster* yang terintegrasi dengan taman sirkulasi berliku berhasil menstimulasi aktivitas fisik pasien secara pasif maupun aktif. Pola penataan massa yang memanjang dan melingkup erat mampu mengoptimalkan peluang interaksi sosial antar-pasien guna mempercepat pemulihan psikologis. Selain itu, konfigurasi ini menerapkan pembatasan sirkulasi melalui zonasi kamar tidur individual (Gedung *Stroke Survivor Space*) dan area isolasi mandiri pasca-pandemi secara aman. Melalui pendekatan konfigurasi arsitektur metafora ini, fasilitas rehabilitasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah medis konvensional, tetapi juga sebagai ruang terapeutik (*healing environment*) yang efektif bagi penderita stroke.

**Kata kunci :** Rumah sakit, Reahabilitasi pasca Stroke, Surabaya, Arsitektur Metafora.

### Abstract

*This study aims to examine the configuration of metaphorical architecture based on the local character of "mudah bergaul" (sociable), implemented in a Post-Stroke Rehabilitation Facility in the Rungkut area, Surabaya. The limited availability of integrated neurological recovery clinics in Surabaya underlines the urgency of designing an adaptive spatial environment tailored for both the psychological and motor circulation of patients. The research employs a creative design methodology with a descriptive analytical approach, site zoning mapping, and the integration of medical building standards. The results indicate that a spatial configuration combining linear and clustered massing integrated with a winding circulation garden successfully stimulates patients' passive and active physical movements. The elongated and closely enclosed massing layout optimally facilitates social interaction among patients, thereby accelerating psychological recovery. Furthermore, this configuration applies strict circulation boundaries by providing individual bedroom zones (Stroke Survivor Space) and secure self-isolation areas tailored for post-pandemic safety. Through this metaphorical configuration approach, the rehabilitation facility functions not only as a conventional medical venue but also as an effective therapeutic landscape (healing environment) for stroke survivors.*

**Keywords:** Hospital, post stroke rehabilitation, Surabaya, metaphorical architecture.

## PENDAHULUAN

Metafora merupakan penggunaan kata atau pernyataan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kemiripan atau persamaan (Kridalaksana, 2008:152). Penerapan metafora tidak spesifik pada tujuan fiktif dan retorik saja, namun telah menjadi tradisi bagi masyarakat pengguna bahasa. Metafora diterapkan untuk segala kebutuhan dan tujuan komunikasi. Penggunaan metafora yang akan diterapkan pada masyarakat Surabaya merupakan salah satu bentuk proses berbahasa untuk penyampaian maksud kepada orang lain secara tidak langsung. Penggunaan metafora ketika berbicara dapat dilakukan untuk menyampaikan sindiran, nasehat, mengungkapkan emosi, kebencian, kesedihan, dan lainnya. Penyampaian tersebut merupakan salah satu bentuk ekspresi diri yang dilakukan oleh pembicara (Ali, Haisah, and Antu 2023; Basima, Ramdini, and Ismail 2022; Nabila and Koderi 2023; Nurannisa, Cheris, and Silva 2023; Studio 2020).

Adapun pengambilan langgam arsitektur metafora ini dikarenakan arsitektur metafora itu mengarahkan pada bentuk dari kiasan atau perumpamaan dari sesuatu. Jadi langgam arsitektur metafora ini lebih mudah untuk menjelaskan dengan klien. Mengambil konsep dari benda nyata atau nilai yang sudah umum dikenal masyarakat dirasa lebih sederhana dan masuk akal bagi klien atau perancangan rumah sakit ini.

Kesehatan merupakan sesuatu yang paling mahal dan sesuatu yang sangat penting dalam hidup. Stroke merupakan penyakit saraf yang sangat ditakuti, karena jika terkena stroke, akan banyak masalah yang akan timbul selama serangan ataupun setelah serangan stroke terjadi. Penyandang pasca stroke yang menderita kecacatan menjadi tidak dapat lagi melakukan aktivitasnya. Menurut World Stroke Organization (WHO), 1 dari 6 orang di seluruh dunia akan mengalami stroke seumur hidup mereka, dan berdasarkan data dari American Health Association (AHA) menyebutkan bahwa setiap 40 detik terdapat 1 kasus baru penderita stroke dengan prevalensi 795.000 pasien stroke baru atau berulang terjadi setiap tahunnya dan setiap 4 menit terdapat 1 pasien stroke meninggal. Angka kematian yang diakibatkan oleh stroke ini mencapai 1 per 20 kematian di Amerika Serikat (Adidha, Soraya Hassan, and Novianti 2024; Anggraini and Susanti 2024; Horman, Mahanggi, and Idji 2021).

Pengambilan Perancangan rumah sakit rehabilitas pasca stroke di daerah Surabaya khususnya di daerah Rungkut jalan

Ir.Dr.H.Soekarno bertujuan untuk membentuk wadah penyembuhan yang bisa membantu masyarakat umum dari berbagai kalangan serta membuat suatu area terpadu yang menyediakan fasilitas – fasilitas yang belum ada di rumah sakit lain, fasilitas umum, baik di indoor ataupun outdoor sebagai tempat yang sehat dan nyaman untuk ber interaksi dengan juga memaksimalkan kebutuhan rumah sakit yang minim dengan adanya rehabilitas pasca stroke (2009 2009; PT. GRS 2010).

Perlunya peningkatan pelayanan masyarakat dalam hal rumah sakit pasca rehabilitas stroke ini karena rumah sakit adalah kebutuhan yang sangat di butuhkan bagi manusia khususnya di area Surabaya yang kurang terhadap rumah sakit rehabilitas pasca stroke, di Surabaya hanya sebagian saja yang memiliki tempat pelayanan rehabilitas stroke yang hanya terdapat klinik-klinik kecil. Maka memilih lahan untuk mendirikan rumah sakit rehabilitas pasca stroke yang sangat strategis dan juga mampu menciptakan rumah sakit rehabilitas yang nyaman dan mencakupi semua kalangan masyarakat.

## METODE PERANCANGAN

Dalam merancang dibutuhkan proses dan metode-metode untuk memandu dan mempermudah perancang dalam mengembangkan suatu gagasan atau idenya. Yang digunakan dalam merancang rumah sakit ini dimulai dari penjelasan deskriptif mengenai obyek rancangan dan mengenai ide awal rancangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Ide Konsep perancangan

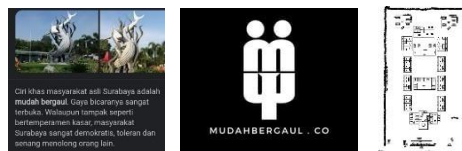
Konsep bangunan disusun menyerupai ciri khas Surabaya yaitu bentuk visual yang artinya Mudah Bergaul yang memiliki kesan memanjang tegas dan melingkup erat, sehingga bentuk denah disesuaikan dengan bentuk visual tersebut. Secara umum bentuk visual mudah bergaul ini merupakan salah satu metode untuk membuat pasien mudah bergaul dan mudah akrab dan saling membantu untuk sama lain dan konsep taman di buat di tengah untuk pasien tidak merasa bosan ketika berjalan-jalan, karena itu pula konsep taman dibuat berliku dengan jalur yang terhubung dengan semua massa bangunan. Massa bangunan di tata memanjang. Dengan juga penataan tersebut bermaksud supaya pasien dilatih untuk bergerak serta memperbanyak kemungkinan interaksi antar pasien, sehingga pemulihan motorik dan psikologis pasien lebih cepat. Sedikit

perbedaan terdapat pada area isolasi yang sengaja ditata dekat dengan area pemeriksaan dan setiap kamar memiliki taman sendiri. Penataan tersebut merupakan penerapan dari prinsip isolasi yang membatasi kegiatannya.

Ide konsep perancangan ini bertujuan buat memudahkan proses perancangan pada bangunan. Konsep ini memiliki keterkaitan dengan hasil analisa serta pemograman yang sudah dilakukan sebelumnya. Sehabis melaksanakan kajian terhadap bentuk dasar dengan konsep arsitektur metafora.

### B. Konsep Bentuk

Bentuk dan tampilan bangunan didasari pada konsep arsitektur metafora, bentuk yang akan di rancang menggunakan bentuk-bentuk ciri khas Surabaya yaitu bentuk visual mudah bergaul ditambah dengan pengaplikasian material ekspos, sistem pencahayaan, dan sistem penghawaan pada bangunan , hal tersebut bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Gubahan Bentuk  
Sumber : Penulis, 2023

### C. Konsep Zoning Kawasan

Zoning dilakukan untuk pengelompokkan bangunan dan ruang berdasarkan sifatnya yaitu dari mulai publik, semi publik, privat, dan servis. Dari pengelompokkan tersebut maka didapat respon zoning kawasan sebagai berikut:

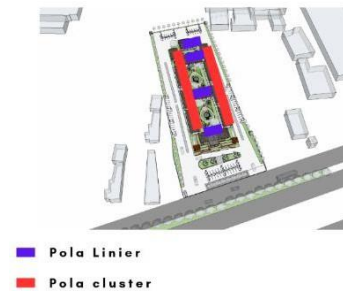


Gambar 2 Konsep Zoning Kawasan Sumber :  
Penulis, 2023

### D. Konsep Penataan Massa

Penataan massa pada perancangan rumah sakit rehabilitas pasca stroke ini menggunakan dua tipe pola penataan yakni pola linier dan cluster untuk area penunjang lain. Pola cluster dikelompokkan berdasarkan kondisi lahan

untuk rumah sakit yang akan dirancang yang dimana berfungsi sebagai menyediakan pelayan priputna. Untuk pola linier merupakan pola berderet yang mengikuti bentuk konsep bunga popy metafora dan tapak. Dengan penataan seperti ini, maka kemungkinan bangunan berada dizona yang tepat dengan view yang bagus.



Gambar 3 Konsep Penataan Massa Sumber :  
Penulis, 2023

### E. Konsep Material

Arsitektur metafora memiliki karakter utama menggunakan konsep ide atau komunitas dan budaya pada material, struktur, dan utilitas. Sehingga pada perancangan ini menggunakan beberapa material yang diterapkan seperti halnya :

- Bata putih
- Bata merah
- Roster
- Acian
- Kayu

### F. Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi ini diterapkan berdasarkan aktivitas pelaku, sehingga konsep ini mengoptimalkan pada ruangan-ruangan.

### G. Konsep Struktur

Struktur yang digunakan yakni struktur tiang pancang sebagai pondasi. Struktur pancang dinilai kuat untuk perancangan gedung rumah sakit ini terutama pada Gedung rumah sakit rehabilitas pasca stroke. Pondasi tersebut kemudian diteruskan pada kolom dan balok bangunan. Sedangkan pada struktur atap menggunakan kuda – kuda baja ringan dikarenakan mempertahankan konsep bentukan linier.

### H. Penataan Tapak dan Layout

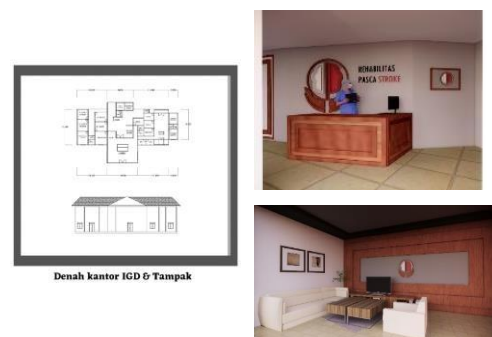
Penataan massa bangunan disusun menyerupai bentukan visual yaitu mudah bergaul yang memiliki kesan memanjang seperti kedua orang berdiri dan berjejer erat, Sehingga bentuk denah disesuaikan dengan bentuk linier tersebut. Secara umum bentuk memanjang dan taman liku-liku ini merupakan salah satu metode untuk membuat pasien tidak merasa bosan ketika berjalan-jalan. Massa bangunan fasilitas ditata pada bagian terdepan dan massa kamar pada bagian tengah. Penataan tersebut bermaksud supaya pasien dilatih untuk bergerak serta memperbanyak kemungkinan interaksi antar pasien, sehingga pemulihan motorik dan psikologis pasien lebih cepat. Sedikit perbedaan terdapat pada area isolasi yang sengaja ditata dekat dengan area pemeriksaan dan setiap kamar memiliki taman sendiri. Penataan tersebut merupakan penerapan dari prinsip isolasi yang membatasi kegiatannya.

Penataan tapak dan layout berdasarkan hasil analisa dan melalui banyak pertimbangan maka dihasilkan penataan tapak dan layout dengan menggunakan dua tipe pola penataan yakni pola linier dan cluster untuk area penunjang lain. Pola cluster dikelompokkan berdasarkan kondisi lahan untuk rumah sakit yang akan dirancang yang dimana berfungsi sebagai menyediakan pelayan priputna. Untuk pola linier merupakan pola berderet yang mengikuti bentuk konsep metafora dan tapak. Dengan penataan seperti ini, maka kemungkinan bangunan berada di

zona yang tepat dengan view yang bagus.

#### 1. Kantor Dan IGG

Pada massa bangunan ini memiliki 2 jalur masuk bagi pasien positif Covid dan pasien non-Covid. Bagi pasien positif Covid akan diadakan pemeriksaan di ruang pemeriksaan isolasi kemudian memasuki kamar isolasi, sedangkan pasien non Covid akan menjalani pemeriksaan seperti biasa dan dapat memasuki kawasan perawatan melalui lobby. Pada bagian kanan massa terdapat IGD yang berfungsi untuk memberi pertolongan pertama pada pasien yang mengalami keadaan darurat di kawasan perawatan ini.

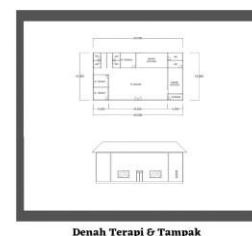


Gambar 4. Visualisasi Ruang Tunggu IGD

Sumber: Penulis, 2023

#### 2. Gedung Terapi

Gedung terapi merupakan bangunan tempat terapi dilakukan mulai terapi pasif maupun aktif, pemeriksaan, hingga kegiatan senam bersama, sehingga bangunan ini menjadi pusat dari fasilitas pemulihan pasien secara motorik. Bangunan ini juga diberi pengawasan khusus dengan adanya nurse station yang lebih besar.



Gambar 5. Visualisasi Ruang Terapi

Sumber: Penulis, 2023

### 3. Gedung Resto

Restoran adalah bangunan yang menjadi pusat penyediaan makanan dan tempat bagi pasien dan keluarga apabila mau makan bersama, selain itu bangunan ini juga menyediakan ruang istirahat bagi pekerja. Jika pasien ingin makan di kamar masing-masing maka akan ada pekerja yang mengirimkan makanan ke kamarnya. Terdapat pula plaza dibagian luar bangunan ini sebagai perpajakan dari ruang makan bagi pasien.

### 4. Gedung SSS

SSS merupakan singkatan dari Stroke Survivor Space yang apabila kita terjemahkan adalah kamar bagi pasien. Kamar ini didesain untuk pasien secara individual dengan ruang tamu bagi keluarga apabila hendak berkunjung. Konsep kamar yang individual ini nantinya akan diseimbangkan oleh penyediaan taman bagi semua pasien, supaya mereka dapat bersosialisasi.



Gambar 6. Visualisasi Ruang SSS  
Sumber: Penulis, 2023

### 5. Gedung SSS Isolasi

SSS isolasi merupakan varian kamar bagi pasien positif Covid dengan diberinya taman per kamar. Kamar ini memiliki bentuk ruang yang sedikit dikurangi karena area untuk kunjungan keluarga tidak dibutuhkan. Karena fokus utama kamar ini adalah pemulihan pasien dari Covid terlebih dahulu maka kegiatan pasien juga dibatasi sebatas taman belakang.



Gambar 7 Perspektif  
Sumber: Penulis, 2023

## KESIMPULAN

Dengan menggunakan konsep metafora dari bentukan ciri khas Surabaya dengan bentukan visual yang bermakna mudah bergaul dengan bentukannya memanjang atau linier yang terkesan tegak dan melingkup untuk area taman bentuk liku-liku dengan space yang cukup mampu menonjolkan suasana yang nyaman dan tidak membosankan khususnya bagi pasien penderita stroke, baik pemulihan otak dan penderita lainnya. Dengan menggunakan konsep metafora pada masyarakat Surabaya yang merupakan bagian dari lingkungan fisik dari penderita stroke harus mampu memberikan pengaruh positif terhadap proses penyembuhan penderita stroke. Dalam penataan juga bermaksud supaya pasien dilatih untuk bergerak serta memperbanyak kemungkinan interaksi antar pasien, sehingga pemulihan motorik dan psikologis pasien lebih cepat, baik ruang luar maupun ruang dalam harus mampu memberikan pengaruh dalam proses pemulihan bagi penderita stroke, baik secara fisik maupun mental

Konsep ini diambil dengan tujuan agar pasien rumah sakit rehabilitas pasca stroke Surabaya ini lebih mudah dan cepat penyembuhannya dan segera mampu berbaur dengan orang-orang di sekitarnya. Selain itu harapan yang ingin gapai adalah memberikan pelayanan Kesehatan rehabilitas pasca stroke bagi semua kawasan dan akhirnya akan membuat pasien mampu bangun atau tumbuh untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2009, Undang undang nomor 44 tahun. 2009. "Undang Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit." *Journal of the American Chemical Society* 123(10).
- Adidha, Fitri, Soraya Masthura Soraya Hassan, and Yenny Novianti. 2024. "Perancangan Rumah Sakit Pendidikan Kelas B Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau." *Jurnal Rekayasa Teknik dan Teknologi* 8(2). doi:10.51179/rkt.v8i2.2786.

- Ali, Citrawati, S Haisah, and Evi Sunarti Antu. 2023. "PERANCANGAN GEDUNG SOSIAL YPIPT ICHSAN DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA." *Venustas* 3(1). doi:10.37195/venustashome.v3i1.428.
- Anggraini, Diah Rizky, and Wiwik Dwi Susanti. 2024. "KAJIAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT PADA BANGUNAN RUMAH SAKIT (STUDI KASUS: RS PHC SURABAYA)." *Widyastana* 2(1). doi:10.33005/widyastana.v2i1.129.
- Basima, Balya Brainmumtaz, Zahra Nuriafadsa Ramdini, and Dedi Ismail. 2022. "Desain Arsitektur Bangunan Penginapan Dengan Pendekatan Metafora." *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain* 25(1). doi:10.24821/ars.v25i1.6727.
- Horman, Calvin Wemfried, Muhamad Rizal Mahanggi, and Berni Idji. 2021. "PERANCANGAN RUMAH SAKIT KHUSUS KANKER DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE BERBASIS HEALING ENVIRONMENT." *JAMBURA Journal of Architecture* 3(2). doi:10.37905/jjoa.v3i2.11915.
- Nabila, Nurul, and Muhammad Koderi. 2023. "PERANCANGAN GEDUNG AUDITORIUM UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN." *DEARSIP: Journal of Architecture and Civil* 3(01). doi:10.52166/dearsip.v3i01.4180.
- Nurannisa, Tika, Rika Cheris, and Hendri Silva. 2023. "KONSEP ARSITEKTUR METAFORA PADA PERANCANGAN GEDUNG E-SPORTS AKADEMI." *Arsitekta: Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan* 5(02). doi:10.47970/arsitekta.v5i02.491.
- PT. GRS. 2010. *Arsitektur Rumah Sakit*. Yogyakarta: PT. Global Rancang Selaras.
- Studio, Arsitur. 2020. "Arsitektur Metafora: Pengertian, Prinsip, Tokoh Dan Karyanya." <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html>.